

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan proses dan hasil temuan dilapangan mengenai pertunjukan seni *angklung sered* Balandongan Grup Tunggal Jaya di Desa Sukaluyu, Kecamatan Mangunreja, Kabupaten Tasikmalaya, dapat disimpulkan bahwa Grup Tunggal Jaya telah melakukan perkembangan dan inovasi-inovasi baru pada pertunjukan *angklung sered* Balandongan. Baik itu dalam penambahan *waditra*, lagu-lagu baru ataupun penambahan properti-properti yang dibutuhkan sesuai dengan pertunjukannya.

Merujuk pada rumusan masalah mengenai struktur pertunjukan dalam pertunjukan seni *angklung sered* Balandongan Grup Tunggal Jaya, peneliti menyimpulkan bahwa dalam pertunjukannya, Grup Tunggal Jaya membaginya kedalam tiga bagian, yaitu bagian pembuka dengan membawakan lagu Manuk Dadali, bagian isi membawakan lagu Tokecang, dan penutup membawakan lagu Cingcangkeling. Sedangkan penambahan lagu Oray-orayan merupakan lagu yang dibawakan sebelum dan sesudah mengadu kekuatan fisik. *Waditra* yang dimainkan Grup Tunggal Jaya yaitu angklung, kendang, kempul, dog-dog, dan tarompet.

Garapan musik dalam pertunjukan *angklung sered* Balandongan Grup Tunggal Jaya terbagi atas unsur perkusif dan unsur melodis. Unsur perkusif meliputi *waditra* angklung, dog-dog, kendang dan kempul, sedangkan unsur melodisnya adalah tarompet. Pola *tabuhan* unsur perkusif dalam lagu Manuk Dadali memiliki motif yang sama dan terus mengalami pengulangan-pengulangan (repeatisi). Begitu pun motif *tabuhan* dalam lagu Oray-orayan, memiliki motif yang sama dan berulang, hanya terdapat variasi dari kendang yang memakai pola *tabuhan golem pang*. Motif *tabuhan waditra* dalam lagu Tokecang juga hanya kendang yang berubah motif, yaitu dengan pola *tabuhan padungdung*, dan dalam lagu Cingcangkeling pola tabuhannya dengan motif sama seperti pada bagian awal dalam lagu Manuk Dadali. Lagu-lagu yang dibawakan biasanya dengan tempo *dua wilet*, *sawilet*, dan *kering*, namun dalam pelaksanaan pertunjukannya,

Wais Alqorni Abadi, 2015

PERTUNJUKAN SENI ANGKLUNG SERED BALANDONGAN GRUP TUNGGAL JAYA DI DESA SUKALUYU KECAMATAN MANGUNREJA KABUPATEN TASIKMALAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

permainan tempo selalu berubah-ubah sesuai dengan bagian-bagian pertunjukan serta gerak tari para pemain angklung. Improvisasi juga kadang dilakukan pemain tarompet dan kendang, ini dilakukan agar gerak tari para pemain angklung terlihat lebih dinamis dengan permainan musiknya.

B. Saran

Berkaitan dengan kesimpulan pada bagian sebelumnya, dalam hal ini penulis akan memberikan beberapa hal yang ingin disampaikan sebagai bahan dasar pertimbangan, dalam rangka turut melestarikan kesenian tradisional *angklung sered* Balandongan di Kabupaten Tasikmalaya. Sudah seharusnya kita sebagai generasi muda bersedia untuk menjaga dan meneruskan hasil kreativitas yang telah dibuat oleh para seniman dimasa lalu. Dengan terlibat secara langsung dalam pelestariannya, diharapkan kesenian *angklung sered* Balandongan yang ada di Kabupaten Tasikmalaya bisa terus lestari. Berkaitan dengan hal tersebut, maka penulis memiliki beberapa saran untuk:

1. Lembaga Pemerintah (DISBUDPAR)

Diharapkan dapat menyediakan wadah bagi para pelaku seni *angklung sered* Balandongan agar dapat lebih mengeksplor kemampuan dan kreativitasnya, seperti mengadakan festival-festival kesenian *angklung sered* Balandongan dan acara lain sebagainya. Hal tersebut diharapkan dapat lebih menumbuhkan rasa cinta dan rasa memiliki akan kesenian daerah sebagai aset budaya bangsa yang perlu dilestarikan.

2. Grup Tunggal Jaya

Grup kesenian *angklung sered* Tunggal Jaya hendaknya terus aktif melakukan berbagai kegiatan yang bermanfaat bagi daerah dan warganya, serta lebih memperkaya lagi aspek atau unsur musiknya, gerak tari, inovasi-inovasi terbaru dalam pertunjukannya, agar pertunjukannya dapat lebih menarik lagi bagi para penikmat kesenian *angklung sered* Balandongan seiring dengan perkembangan zaman. Kemudian kedepannya, semoga ada tulisan terkait, dokumen atau arsip serta partitur mengenai garapan musik pertunjukan *angklung sered* Balandongan Grup Tunggal Jaya, agar ada tulisan serta dokumen pasti sebagai pengetahuan dan pembelajaran bagi para pembacanya.

3. Masyarakat

Masyarakat yang ada di Kabupaten Tasikmalaya, senantiasa memiliki rasa bangga dan cinta terhadap kesenian yang ada di daerahnya, agar kesenian tersebut bisa terus bertahan dan lestari di tengah kemajuan perkembangan zaman seperti sekarang ini. Rasa memiliki, rasa cinta, dan dukungan untuk tetap menjaga kesenian daerah warisan *leluhur* ini diharapkan dapat berdampak positif bagi kelestarian kesenian *angklung sered* Balandongan tersebut.

4. Pembaca

Peneliti menyarankan dalam membaca atau menginterpretasikan isi penelitian agar tidak menutup kemungkinan untuk lebih mengembangkan interpretasinya terhadap kreativitas khususnya dalam bidang bermusik.

5. Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti yang akan melanjutkan penelitian selanjutnya, diharapkan ada tindak lanjut dari penilaian hasil penelitian sehingga dapat menyempurnakan tulisan pada kajian skripsi ini.